

PROGRAM PARENTING DIGITAL: PENINGKATAN LITERASI ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Radjiman Ismail, Salwa Rahangiar

Institut Agama Islam Negeri Ternate
lradjiman@iain-ternate.ac.id

Abstract

The Digital Parenting Program is a community service activity that aims to improve parental digital literacy in caring for early childhood in the era of technological development. This activity was carried out at Kindergarten Pembina 33 Tidore Islands City with the involvement of 20 parents. The method used is a participatory approach through the stages of needs assessment, training, workshops on digital parenting practices, mentoring, evaluation, and the preparation of digital parenting modules. The results of the initial assessment show that parents have low understanding of the concept of digital parenting and that there are no clear rules for the use of gadgets for children. The implementation of the program shows an increase in parents' understanding and skills in assisting children to use technology wisely. The results of the evaluation through pre-test and post-test showed an increase in the average digital literacy of parents by 32%. Participants' reflections showed increased parental confidence in digital mentoring, awareness of the importance of balancing digital and non-digital activities, and ownership of a more targeted parenting strategy. The program produces a Digital Parenting Module as the main output and recommends the formation of a parent learning community for the sustainability of the program.

Keywords: Digital Parenting, Parental Digital Literacy, Early Childhood.

Abstrak

Program Parenting Digital merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi digital orang tua dalam mengasuh anak usia dini di era perkembangan teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Pembina 33 Kota Tidore Kepulauan dengan melibatkan 20 orang tua. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan asesmen kebutuhan, pelatihan, workshop praktik pengasuhan digital, pendampingan, evaluasi, serta penyusunan modul parenting digital. Hasil asesmen awal menunjukkan rendahnya pemahaman orang tua terhadap konsep digital parenting dan belum adanya aturan penggunaan gawai yang jelas bagi anak. Pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata literasi digital orang tua sebesar 32%. Refleksi peserta menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri orang tua dalam pendampingan digital, kesadaran akan pentingnya keseimbangan aktivitas digital dan non-digital, serta kepemilikan strategi pengasuhan yang lebih terarah. Program ini menghasilkan Modul Parenting Digital sebagai luaran utama dan merekomendasikan pembentukan komunitas belajar orang tua untuk keberlanjutan program.

Keywords: Parenting Digital, Literasi Digital Orang Tua, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pengasuhan

anak usia dini. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh gadget dan media digital. Penggunaan gadget pada anak usia dini berdampak dua arah, yaitu dapat mendukung (Fitriani et al., 2024).

perkembangan kecerdasan dan kreativitas sekaligus menimbulkan risiko apabila tidak diatur dengan bijak (Plowman et al., 2010; Setiawan, 2024). Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat sentral untuk membimbing dan mengontrol penggunaan teknologi agar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Menurut hasil penelitian di Jakarta Timur, orang tua memiliki peran utama sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping dalam aktivitas digital anak (Prahasti et al., 2025). Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik mampu memberikan arahan dan kontrol yang tepat sehingga anak dapat mengeksplorasi teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Literasi digital bagi orang tua bukan hanya menguasai penggunaan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat berinteraksi dengan perkembangan psikologis dan sosial anak agar tidak menimbulkan ketergantungan atau kecanduan (Handayani, 2022).

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif pada anak usia dini, seperti keterlambatan bicara, gangguan mental, gangguan hubungan emosional antara anak dan orang tua, hingga risiko obesitas dan gangguan kesehatan fisik lainnya (Nurmayanti et al., 2024). Pengaruh gadget yang berlebihan juga dapat mengurangi interaksi sosial anak yang penting dalam proses tumbuh kembangnya (Fajria et al., 2025). Oleh karena itu, pengasuhan yang adaptif dan edukatif dalam era digital sangat diperlukan untuk memastikan anak mendapat stimulasi holistik yang seimbang antara dunia nyata dan digital.

Secara nasional, program parenting digital mulai digalakkan sebagai upaya peningkatan literasi orang tua agar mampu mendampingi

anak dan menerapkan pola asuh yang sehat dengan memanfaatkan teknologi secara positif (RI., 2025). Melalui program parenting digital, orang tua didorong untuk memahami konsep digital parenting, cara orang tua mengelola perilaku digital anak dengan komunikasi yang efektif dan pemilihan konten yang tepat (Airlangga, 2023). Ini turut menguatkan sinergi peran keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Namun kenyataannya, literasi digital orang tua masih rendah dan belum merata di berbagai daerah, termasuk di wilayah-wilayah dengan tingkat akses teknologi yang mulai meningkat. Kondisi ini memerlukan intervensi melalui program pembelajaran dan peningkatan kapasitas orang tua secara sistematis dan kontekstual agar dapat menjawab tantangan pengasuhan di era digital.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang berjudul "Program Parenting Digital: Peningkatan Literasi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Usia Dini" dirancang sebagai upaya strategis memberikan edukasi dan pendampingan bagi orang tua dalam memahami dan mengaplikasikan pola asuh digital yang sehat, efektif, dan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini secara optimal di tengah perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendidikan dan pelatihan partisipatif berbasis komunitas yang menekankan

keterlibatan aktif orang tua anak usia dini dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong proses pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan, serta memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pengasuhan digital secara nyata di lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam diskusi, praktik, dan evaluasi pengasuhan digital.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di TK Pembina 33 Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini ditujukan kepada orang tua dilembaga tersebut yang merupakan subjek penelitian dalam program pelatihan Parenting Digital.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital orang tua, pola penggunaan gawai pada anak usia dini, serta kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan digital. Survei dilakukan melalui kuesioner dan diskusi awal bersama peserta. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata orang tua.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan parenting digital, yang mencakup materi pengelolaan penggunaan gadget pada anak usia dini, teknik mediasi orang tua dalam aktivitas digital anak, serta strategi pemilihan konten digital yang edukatif dan ramah anak. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan/atau daring sesuai dengan kondisi peserta, dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan workshop praktik pengasuhan digital, di mana

orang tua dilibatkan dalam simulasi pengasuhan, analisis kasus nyata, serta perancangan aturan penggunaan gawai di rumah.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi digital orang tua sebelum dan sesudah mengikuti program. Evaluasi juga diperkuat dengan refleksi bersama peserta guna memperoleh umpan balik terhadap efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan program pengabdian di masa mendatang.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan modul parenting digital yang disusun secara sistematis sebagai panduan praktis bagi orang tua dan lembaga PAUD/TK dalam menerapkan pengasuhan digital yang sehat dan edukatif. Program pengabdian ini melibatkan berbagai stakeholder, antara lain orang tua anak usia dini sebagai peserta utama, pendidik dan guru PAUD/TK sebagai mitra penguat implementasi, lembaga PAUD/TK sebagai fasilitator kegiatan, dinas terkait sebagai pendukung kebijakan, komunitas masyarakat lokal sebagai jejaring sosialisasi, serta tim pengabdian perguruan tinggi sebagai fasilitator, narasumber, dan evaluator kegiatan.

Melalui tahapan yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap kualitas pengasuhan digital orang tua anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan Program Parenting Digital dilakukan melalui kegiatan asesmen awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kebutuhan dan kondisi orang tua di lembaga PAUD.

Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan survei dan identifikasi kebutuhan orang tua melalui penyebaran angket serta wawancara kepada 20 orang tua. Survei tersebut difokuskan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital orang tua, pola penggunaan gawai dalam lingkungan keluarga, kebutuhan informasi terkait pengasuhan anak di era digital, serta berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan survei awal terhadap 20 orang tua di lembaga PAUD, ditemukan hasil bahwa 75% orang tua telah menggunakan smartphone setiap hari, namun hanya 35% yang memahami konsep *digital parenting*. Selain itu, 80% responden menyatakan bahwa anak mereka mengenal gawai sejak usia 3–5 tahun, namun belum ada aturan penggunaan yang jelas di rumah. Temuan ini menunjukkan rendahnya literasi digital orang tua dalam konteks pengasuhan anak usia dini. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital orang tua berkaitan erat dengan pemahaman risiko digital serta kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan teknologi oleh anak (Sembiring, 2024).

Temuan ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan, dengan menitikberatkan pada literasi digital dasar, strategi pendampingan anak, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam penggunaan teknologi. Hal ini didukung dengan temuan Maulidian dkk yang mengungkapkan bahwa literasi digital parenting perlu ditingkatkan secara terstruktur melalui pelatihan dan pendampingan agar orang tua mampu mendampingi anak menggunakan

teknologi secara aman dan edukatif (Maulidian et al., 2025).



(Gambar 1. Asesmen Awal)

Selanjutnya adalah tahap pelatihan yang merupakan bagian penting dalam Program Parenting Digital yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak di era perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Tahap pelatihan dalam Program Parenting Digital dilaksanakan selama dua hari dengan menerapkan metode tatap muka interaktif yang melibatkan 20 orang tua dari berbagai latar belakang profesi. Kegiatan pelatihan diawali dengan sesi pengantar bertema “*Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital*”, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang meliputi konsep dan prinsip digital parenting, dampak positif dan negatif penggunaan gawai pada anak usia dini, strategi membangun literasi digital dalam keluarga, serta etika bermedia digital bagi anak dan orang tua.



(Gambar 2. Penyampaian Materi Parenting Digital)

Metode pelatihan menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi. Narasumber berasal dari dosen PIAUD dan praktisi pendidikan digital. Berdasarkan kuesioner pasca-pelatihan, 85% peserta mengaku memahami pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi anak, sedangkan 90% merasa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dzulfadhilah dkk yang menunjukkan bahwa pelatihan pengasuhan digital dapat memperkuat pemahaman orang tua terhadap komunikasi efektif dengan anak, termasuk dalam penggunaan teknologi yang sehat dan mendukung perkembangan anak usia dini (Dzulfadhilah et al., 2023).

Setelah memperoleh pemahaman teoretis dan wawasan konseptual, peserta melanjutkan kegiatan pada tahap workshop praktik pengasuhan digital yang bertujuan untuk menguatkan keterampilan aplikatif orang tua dalam mendampingi anak. Pada sesi ini, orang tua diarahkan untuk menyusun jadwal penggunaan gawai bagi anak, mencoba dan memahami pemanfaatan fitur *parental control*, mengenal serta mempelajari berbagai aplikasi edukatif yang sesuai untuk anak usia dini, serta mendesain

aktivitas keluarga tanpa gawai sebagai upaya menjaga keseimbangan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berlangsung secara partisipatif dan menyenangkan. Orang tua diminta mendemonstrasikan hasil rancangan aturan digital keluarga di depan kelompoknya masing-masing. Beberapa orang tua menunjukkan kreativitas dalam merancang "*pojok digital sehat*" di rumah, yaitu ruang keluarga dengan batas waktu penggunaan gawai dan jadwal aktivitas literasi bersama anak. Workshop ini berhasil menumbuhkan kesadaran praktis bahwa pengasuhan digital bukan hanya soal membatasi, tetapi juga mengarahkan dan mendampingi anak secara aktif. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas pengasuhan digital secara langsung berpengaruh pada kemampuan mereka dalam mengelola konsumsi media anak, termasuk strategi perlindungan terhadap resiko digital, seperti paparan konten negative dan kecanduan teknologi (M. M. Sari & Syawaludin, 2024).

Tahapselanjutnya dalam pelaksanaan Program Parenting Digital adalah pendampingan dan konsultasi individual yang bertujuan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada orang tua setelah kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, tim PKM membuka layanan konsultasi daring melalui grup WhatsApp selama tiga minggu pasca pelatihan, yang dimanfaatkan sebagai ruang komunikasi dan pendampingan. Melalui platform tersebut, orang tua dapat berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan nyata yang dihadapi di lingkungan keluarga, seperti kecanduan anak dalam menonton video, kecenderungan meniru konten media sosial, serta kesulitan

orang tua dalam mengatur waktu bermain anak.

Dosen pendamping dan mahasiswa berperan aktif memberikan solusi berbasis pendekatan edukatif, seperti membuat kesepakatan keluarga digital, pemberian penguatan positif, serta pemanfaatan aplikasi ramah anak. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku orang tua dalam mengelola penggunaan gawai anak, misalnya dengan menerapkan jadwal harian dan memberikan contoh penggunaan positif teknologi. Temuan ini juga didukung dalam penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendampingan berkelanjutan merupakan aspek penting dalam memperkuat aplikasi praktis pelatihan digital parenting, serta membantu orang tua menavigasi tantangan dalam kehidupan nyata secara kolaboratif (Maulidian et al., 2025). Pendampingan ini menjadi bentuk keberlanjutan program yang membantu orang tua tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan praktik pengasuhan digital yang konsisten di rumah.

Selanjutnya evaluasi kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menilai efektivitas Program Parenting Digital dalam meningkatkan literasi digital orang tua. Proses evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi partisipatif untuk melihat keterlibatan dan respons orang tua selama kegiatan berlangsung, serta refleksi kelompok sebagai sarana menggali pengalaman, persepsi, dan umpan balik peserta terhadap pelaksanaan program.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi digital orang tua sebesar 32% setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, yang diperkuat melalui

refleksi kelompok di mana peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mendampingi anak saat menggunakan gawai, semakin menyadari pentingnya keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas nyata, serta memiliki panduan dan strategi baru dalam pengasuhan di rumah.

Hasil refleksi juga mengungkapkan bahwa sebagian orang tua masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan aturan digital di lingkungan keluarga, khususnya pada anak-anak yang telah terbiasa menggunakan gawai tanpa batas, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan komunitas belajar orang tua sebagai wadah berbagi praktik baik dalam pengasuhan digital. Hasil ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Mistiani yang mengungkapkan bahwa digital parenting yang efektif tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kemampuan orang tua dalam mengawasi dan memandu kegiatan digital anak secara holistik (Mistiani, 2024).

Sebagai bentuk tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan Program Parenting Digital, tim PKM menyusun sebuah Modul Parenting Digital untuk Orang Tua Anak Usia Dini yang dirancang sebagai panduan praktis dan aplikatif dalam pengasuhan anak di era digital. Modul ini memuat; konsep dasar literasi digital dalam keluarga, panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak menggunakan gawai secara bijak, tips membangun komunikasi positif antara orang tua dan anak di tengah perkembangan teknologi digital, daftar aplikasi edukatif serta situs yang ramah anak, serta lembar refleksi dan evaluasi keluarga digital sebagai sarana pemantauan dan

penguatan praktik pengasuhan di rumah.

Modul ini dirancang dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan contoh konkret agar mudah dipahami oleh orang tua dari berbagai latar pendidikan. Modul kemudian diserahkan kepada lembaga mitra PAUD sebagai bahan ajar pendamping dalam kegiatan parenting rutin.



(Gambar 3. Penyerahan Modul Parenting Digital)

Dengan adanya modul ini, diharapkan program parenting digital dapat berkelanjutan, menjadi rujukan bagi lembaga lain, serta mendorong peningkatan kualitas literasi digital keluarga secara luas.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi survey kebutuhan, pelatihan, workshop praktik, pendampingan, dan penyusunan modul mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan kajian penelitian empiris oleh Sari dkk yang menegaskan bahwa pentingnya pemahaman digital parenting sedini mungkin untuk mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak di era teknologi saat ini (D. A. P. Sari et al., 2024).

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Parenting Digital: Peningkatan Literasi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Usia Dini, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era teknologi melalui rangkaian kegiatan meliputi; survei, pelatihan, workshop, pendampingan, evaluasi dan refleksi, serta penyusunan modul parenting digital.

Kegiatan ini berhasil: mengidentifikasi kebutuhan nyata orang tua terkait pengasuhan digital; meningkatkan literasi digital orang tua secara signifikan; menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan penggunaan teknologi bagi anak usia dini; mendorong penerapan praktik pengasuhan digital yang positif, kreatif, dan berbasis nilai karakter; serta menghasilkan modul parenting digital sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang secara umum memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Parenting Digital: Peningkatan Literasi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Usia Dini di TK Pembina 33 Tidore Kepulauan dapat terlaksana dengan baik. Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala TK Pembina 33 Tidore Kepulauan beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan

dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada para orang tua peserta yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan berkomitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya meningkatkan kualitas pengasuhan anak di era digital. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program ini secara sistematis dan partisipatif. Penghargaan yang sama kami berikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi terselenggaranya kegiatan ini dengan lancar. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat menjadi amal kebaikan dan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, serta mendukung terwujudnya pengasuhan anak usia dini yang bijak, berkarakter, dan adaptif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, U. (2023). *Digital Parenting: Mengatasi Potensi Adiksi Internet Anak dan Remaja*.
<https://psikologi.unair.ac.id/digital-parenting-mengatasi-potensi-adiksi-internet-anak-dan-remaja/2/>
- Dzulfadhilah, F., Rusmayadi, Asti, A. S. W., H, S. R. A., & Lismayani, A. (2023). Digital Parenting : Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–225.
<https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., Roziqi, F., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Fitriani, C., Amaluddin, Z., & Nurhakim, L. (2024). The Influence of Gadgets on Child Development. *COSMOS: Journal of Education, Economics, and Technology*, 1(2), 8–14.
<https://cosmos.iainsambas.ac.id/index.php/cms/article/view/19/7>
- Handayani, I. N. (2022). Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 6, 101–110.
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/898>
- Maulidian, M., Karoluslina, Winata, E. Y., Manihuruk, H. A., & Sativa, F. E. (2025). Penguatan Literasi Digital Parenting Orang Tua Anak Usia Dini melalui Program Terstruktur. *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 192–198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37216/al-madanijurnalpengabdianpadamasyarakat.v4i2.2913>
- Mistiani, W. (2024). Parenting Digital: Cara Cerdas Membimbing Anak Dalam Dunia Teknologi. *Ana'bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 163–179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/abulava.Vol5.Iss2.155>

- Nurmayanti, A. I., Prasetyawan, R. D., Sholihin, Iswahyudi, U. A., & Arifuddin, Y. W. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Balita: Literatur Review. *NURSING INFORMATION JOURNAL*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/nij.v4i1.837>
- Plowman, L., McPake, J., & Stephen, C. (2010). The technologisation of childhood? Young children and technology in the home Lydia. *Children and Society*, 24(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.2008.00180.x>
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini: Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- RI., M. (2025). *Menkomdigi Ajak Orangtua Jadi Penggerak Literasi Digital*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/menkomdigi-ajak-orangtua-jadi-penggerak-literasi-digital>
- Sari, D. A. P., Suraijiah, & Hidayati, S. (2024). Improving the Quality of Early Childhood Education with the Role of Parents in the Digital Era. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(3), 86–99. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.158>
- Sari, M. M., & Syawaludin, D. F. (2024). The Influence of Digital Parenting on the Social Behavior of Early Childhood in the 5 . 0 Technology Era. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v3i3.2257>
- Sembiring, S. (2024). Parental Digital Literacy: Protecting Children from Online Risks. *TeIKa: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(2), 211–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.36342/teika.v14i2.3781>
- Setiawan, S. A. (2024). *Digital Parenting Orang Tua Pekerja Pada Penggunaan Gadget*. https://repository.upi.edu/128430/9/T_PAUD_2002198_Title.pdf